

BAB I

PENDAHULUAN

Didalam bab I ini akan disajikan paparan mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Dan untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut :

1.1. Latar Belakang Penelitian

Peneliti melakukan observasi awal penelitian di SMP Negeri 9 Bandung pada Kamis 21 Juli 2019 yang dalam pelaksanaannya dilakukan juga wawancara terhadap pihak-pihak terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Observasi dilaksanakan 3 kali dengan kurun waktu 7 hari guna memenuhi kebutuhan informasi yang akan menunjang terhadap penelitian. Maka ditemukanlah hasil observasi peneliti di kelas VII-6 SMPN 9 Bandung, dimana pada saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS berlangsung ditemukan terdapat beberapa permasalahan yang mencakup ke dalam kriteria rendahnya empati peserta didik.

Pada saat pembelajaran IPS di kelas VII-6 SMP Negeri 9 Bandung terlihat peserta didik memiliki kecenderungan rendahnya empati, yang diantaranya : Pertama peserta didik cenderung pasif dan kurang bisa menghargai orang lain, hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang kurang memperhatikan apabila orang lain baik guru maupun peserta didik lain saat berbicara. Kedua peserta didik terlihat memilah – milih dalam pertemanan, terlihat dari banyaknya in- group di kelas. Kondisi ini memperjelas bahwa terjadi ketidak bersatuan di dalam kelas. Ketiga adanya anak berkebutuhan khusus (ABK) peserta didik kurang peduli dan terkesan acuh dan suka mengolok-olok pada ABK. Keempat peserta didik kurang memiliki kepedulian terhadap teman sekelasnya, dapat dilihat dari ada salah satu peserta didik yang sakit hingga wajahnya pucat sementara peserta didik lain tidak memperhatikannya. Melihat keadaan tersebut peristiwa yang peneliti temukan akan menjadi salah satu penghambat tercapainya tujuan Pendidikan IPS. Dalam pelaksanaannya pembelajaran IPS menjadikan masyarakat sebagai objek penelitiannya maka pembelajaran IPS bukan hanya berupa teori – teori akan tetapi

praktik setiap individu di dalam masyarakat. Empati merupakan bagian yang tak terpisahkan dari peserta didik sebagai manusia yang tidak bisa hidup sendiri.

Manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak akan pernah terlepas dari peran orang lain didalam hidupnya. Berinteraksi dengan lingkungan adalah salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan manusia untuk bertahan hidup (Soekanto,1982, hlm 6). Salah satu pemenuh kebutuhan hidup manusia adalah pendidikan, pada dasarnya manusia belajar sejak lahir hingga nanti di akhir hayatnya. Peran pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan berkembang seumur hidup seorang manusia. Pendidikan juga pada dasarnya memiliki tujuan yang diciptakan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam setiap individu antara lain mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam ketiga aspek tersebut merupakan tujuan utama dalam pencapaian tujuan pendidikan. Didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang mengemukakan tentang Tujuan Pendidikan Nasional bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif menumbuhkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa. Maka dari itu proses pembelajaran yang dilakukan pun harus optimal, begitu pula dengan kondisi belajar yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu cara untuk mengoptimalkan kondisi belajar yakni dengan menggunakan media pembelajaran. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di tingkat sekolah menengah pertama. Pelajaran ini berguna untuk mengembangkan keterampilan sosial bagi masyarakat, dan terutama bagi peserta didik yang ada di sekolah. Tujuan utama dari Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik agar mereka peka terhadap masalah sosial dan kehidupan sosial yang ada dimasyarakat, memiliki sifat positif yang tanggap akan

segala ketimpangan yang terjadi, dan dapat membawa diri dalam situasi sulit bahkan bisa mengatasi permasalahan yang ada di dalam kehidupan sehari-hari baik menimpa dirinya maupun orang lain (Puskurbuk, 2006, hlm 6).

IPS sebagai mata pelajaran yang memiliki materi yang sangat luas dan sering kali membuat kejenuhan dalam diri peserta didik, terlebih lagi jika guru hanya menggunakan metode ceramah yang kian hari makin kurang diminati oleh peserta didik dan tanpa menggunakan media pembelajaran apapun. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama di bidang informasi dan telekomunikasi. Dengan munculnya berbagai alat informasi dan komunikasi kita dapat mengetahui kejadian atau peristiwa disuatu negara atau daerah pada saat kejadian itu berlangsung. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik (Sanjaya, 2010, hlm.162).

Media pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, baik itu sebagai salah satu solusi dalam mengatasi keterbatasan pengalaman peserta didik maupun bahan ajar. Media pembelajaran dapat memberikan motivasi dan meningkatkan komunikasi agar interaksi dengan siswa terjalin lebih baik dan efektif. Media pembelajaran memiliki banyak variasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, di dalamnya ada media audio visual. Dalam media audio visual terdapat berbagai macam, salah satunya adalah media video. Setiap jenis media memiliki karakteristiknya dan manfaatnya masing-masing, Media video dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang dapat didengar dan dapat dilihat oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat mendeskripsikan suatu masalah, konsep, suatu yang bersifat abstrak dan tidak lengkap menjadi jelas dan lengkap. Media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk video dapat memberikan memori jangka panjang kepada peserta didik karena media video disajikan melalui animasi, gambar, dan suara. Media video memiliki potensi untuk lebih disukai peserta didik, hal ini dikarenakan melalui media video peserta didik dapat menyaksikan dan membayangkan apa yang disajikan pada saat pemutaran video berlangsung.

Menurut Orey, McClendon dan Branch (2009, hlm. 214) menyebutkan bahwa video adalah media untuk berkomunikasi pesan yang lebih kuat menginspirasi, menegaskan, meningkatkan, dan membujuk, jika dibandingkan dengan informasi yang sama dalam format tekstual sendiri. Dengan demikian anak-anak dapat termotivasi belajarnya. Anak akan dapat cepat memahami dan mengerti tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan media tersebut. Anak juga akan senang dengan pengalaman - pengalaman yang telah dilihatnya melalui perangkat Audiovisual. Oleh karena itulah dasar adanya penggunaan Video pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ini diharapkan agar siswa dapat melihat, dan memahami objek yang dipelajari. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Merujuk pada pendapat Sapriya, (2008, hlm 4) yang menyatakan bahwa “ salah satu karakteristik dari definisi social studies adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat”. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar yang akan menuntun peserta didik ke kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Berdasarkan temuan dilapangan berupa rendahnya tingkat empati peserta didik dan kajian berbagai pemikiran peneliti terdorong ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Media Video Motivasi dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Empati Peserta Didik.”

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan empati peserta didik menggunakan Media Video Motivasi dalam pembelajaran IPS?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran dengan Media Video Motivasi dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan meningkatkan empati peserta didik ?

3. Kendala apa saja dan bagaimana mengatasi hambatan penggunaan Media Video Motivasi dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan meningkatkan empati peserta didik ?
4. Solusi apa yang diambil guru dalam mengatasi kendala dan hambatan dalam penggunaan Media Video Motivasi dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan meningkatkan empati peserta didik ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari penggunaan Video Motivasi dalam Pembelajaran IPS untuk meningkatkan empati peserta didik.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana perencanaan penggunaan Media Video Motivasi dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan meningkatkan empati peserta didik .
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan penggunaan Media Video Motivasi dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan meningkatkan empati peserta didik.
3. Mendeskripsikan kendala apa saja yang dihadapi pada saat proses pelaksanaan penggunaan Media Video Motivasi dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan empati peserta didik.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Dari Segi Teoritis

Penelitian ini merupakan suatu upaya meningkatkan kreativitas peserta didik yang juga dapat dijadikan bahan kajian bagi peningkatan kualitas pembelajaran IPS. Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan dapat dijadikan salah satu acuan para praktisi guru IPS dalam mengembangkan konsep-konsep baru mengenai upaya melakukan pembelajaran yang inovatif dengan bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.

1.4.2. Dari Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan kebijakan untuk mengembangkan pendidikan bagi peserta didik pada jenjang SMP dalam pembelajaran IPS yang kreatif untuk diterapkan, berkaitan dengan penggunaan Media Video Motivasi dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan empati peserta didik.

1.4.3. Dari Segi Praktik

1. Bagi Pendidik
 - a. Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk Pendidik dalam meningkatkan empati peserta didik di sekolah.
 - b. Media Video Motivasi dapat membantu pendidik untuk meningkatkan empati peserta didik.
2. Bagi Peserta didik
 - a. Peserta didik dapat memiliki kepribadian yang lebih baik.
 - b. Peserta didik mendapat nilai – nilai empati dalam pembelajaran IPS menggunakan video motivasi.
 - c. Peserta didik dapat membangun hubungan sosial yang lebih baik dengan teman sekelasnya.
3. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai bahan untuk meningkatkan mutu pembelajaran mata pelajaran IPS.
 - b. Sekolah dapat mengoptimalkan tenaga pendidik dan sumber daya yang ada khususnya yang berkaitan dengan penelitian upaya penggunaan Media Video Motivasi dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan empati peserta didik.
4. Bagi Prodi Pendidikan IPS
 - a. Diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan khususnya untuk yang berhubungan dengan penelitian penggunaan Media Video Motivasi dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan empati peserta didik.

1.4.4. Dari Segi Isu Serta Aksi Sosial

Penelitian ini dapat dijadikan pencerahan dalam hal pengalaman hidup berkaitan dengan pentingnya mutu pembelajaran dan kreativitas peserta didik saat proses pembelajaran terutama dalam aspek upaya guru untuk meningkatkan empati peserta didik dalam pembelajaran IPS melalui media video motivasi di kelas guna terciptanya kualitas pembelajaran IPS yang efektif dan efisien. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan empati peserta didik dengan melalui media video motivasi. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi pendidik maupun masyarakat untuk meningkatkan empati peserta didik melalui media video motivasi.

1.4.5. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan, bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, menjelaskan mengenai teori-teori yang bersangkutan dengan penelitian selain itu bab II juga berisi tiga sub bab yaitu pendidikan IPS, video motivasi, dan sikap empati peserta didik.

Bab III Metode Penelitian, berisi penjabaran mengenai metode penelitian dan komponen-komponen lainnya seperti lokasi dan subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, pedoman penelitian serta Teknik analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, merupakan bab yang memaparkan hasil temuan serta pembahasan penelitian berdasarkan masalah yang diangkat dalam.

Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Saran/Rekomendasi, merupakan bab terakhir yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian.